

Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat Melalui Peningkatan Kapabilitas Manajerial dan Kapasitas Produksi Pada UMKM Kopi Lelet di Kabupaten Rembang

H. Hersugondo¹, Ahyar Yuniawan², I. Idris³

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang

¹hersugondo@lecturer.undip.ac.id

²ahyar.yuniawan@live.undip.ac.id

³idris@live.undip.ac.id

Abstrak — Kabupaten Rembang memiliki minuman kopi yang khas disebut dengan kopi lelet. Sejarah Kopi lelet identik dengan kegiatan nglelet dengan media batang rokok dan tintanya menggunakan ampas kopi. UMKM yang memproduksi kopi lelet diantaranya adalah Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo. Kedua UMKM tersebut memiliki kendala dalam mengembangkan bisnisnya, yaitu: 1) Terbatasnya wawasan dan pengetahuan manajemen dan kewirausahaan; 2) Proses produksi manual dan terbatasnya hasil produksi; 3) Pemasaran masih terbatas di Kabupaten Rembang dan kemasan masih sederhana; 4) Pengelolaan keuangan belum profesional dan belum dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan 5) Terbatasnya permodalan yang dimiliki oleh UMKM Kopi Lelet mitra, khususnya untuk pengadaan peralatan produksi. Untuk Maka tim melakukan kegiatan: 1) Pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha; 2) Memfasilitasi pengadaan mesin penggiling kopi dan pengepres kemasan; 3) Memfasilitasi pengadaan kemasan produk dengan desain yang menarik; dan 4) Pedampingan usaha UMKM Mitra dalam pencatatan transaksi usaha. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) UMKM Mitra didorong bisa mengimplementasikan manajemen usaha yang baik; 2) Tersedianya mesin penggiling kopi dan pengepres kemasan; 3) Tersedianya kemasan produk yang menarik; dan 4) UMKM Mitra memiliki pembukuan yang sederhana.

Kata kunci — Kapabilitas Manajerial, Kapasitas Produksi, Pengembangan Bisnis, UMKM.

I. PENDAHULUAN

Telah berabad-abad yang lalu kopi menjadi minuman yang sangat populer dikonsumsi masyarakat dunia. Kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi pertama kali ditemukan oleh bangsa Etiopia di Benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu (Ekawati, 2016). Pada abad ke-10, seorang ilmuwan dari Bukhara yang bernama Ibnu Sina (Avicenna) seorang dokter sekaligus seorang filsuf melakukan penelitian tentang kopi dan menemukan suatu kandungan yang terdapat dalam kopi yang disebut *bunchum* atau saat ini disebut dengan kafein. Sejak saat itu sampai saat ini penelitian tentang kopi terus dilakukan berkaitan dengan kandungan yang ada di dalam kopi dan manfaatnya (Gardjito dan Rahadian, 2011). Kopi merupakan minuman yang tidak mengandung alkohol, sebagai obat dalam budaya pengobatan tradisional di Arab, China dan India juga sebagai komoditas perdagangan dunia (Panggabean, 2011).

Sebagai antioksidan, kopi mampu mencegah kerusakan sel-sel otak serta baik untuk kesehatan hati. Selain itu, bagi sebagian orang dengan rutinitas yang mengharuskan untuk beraktivitas di malam hari, kopi bisa menjadi alternatif minuman yang baik, hasil riset menyebutkan bahwa: *Pertama*, University of

California, Los Angeles (UCLA) mempublikasikan bahwa kopi adalah minum yang dapat menjadikan kadar plasma meningkat dari protein *sex hormone-binding globulin* (SHBG). Sebagai suatu hormon yang mengontrol aktivitas biologis hormone seks tubuh (testosteron dan estrogen), SHBG berperan dalam penyembuhan penyakit diabetes mellitus tipe 2. *Kedua*, Universitas McGill Amerika Serikat yang diterbitkan di jurnal *Neurology* menyimpulkan bahwa kafein dari minuman kopi yang lebih tinggi mempunyai korelasi terhadap menurunnya penyakit Parkinson. *Ketiga*, Milan Istituto di Italia merilis bahwa mengkonsumsi kopi sebagai minuman dapat menurunkan resiko kanker hati sekitar 40%, sementara temuan lain menyimpulkan bahwa mengkonsumsi kopi sehari tiga cangkir akan dapat menurunkan risiko kanker hati lebih dari 50%. *Keempat*, penelitian oleh Kaiser Permanente Medical Care Program, California Amerika Serikat menemukan bahwa minum kopi dapat dapat menurunkan kematian yang disebabkan oleh sirosis hati. *Kelima*, penelitian Harvard School of Public Health dan Beeth Israel Dacness Medical Cener (BIDMC) memberi kesimpulan bahwa seseorang akan terlindungi dari gagal jantung apabila mengkonsumsi minuman kopi dalam jumlah sedang, apabila mengkonsumsi paling sedikit empat cangkir

dalam sehari memiliki 11% lebih rendah untuk terhadap risiko gagal jantung. *Keenam*, sementara kajian minum kopi pengaruhnya terhadap penyakit stroke masih ada perbedaan pendapat antar peneliti. Suatu studi menyatakan bahwa meningkatnya tekanan darah sebagai salah satu faktor risiko stroke adalah dari kafein yang terdapat pada kopi. Namun sebuah studi di Korea pada tahun 2012 dengan menggunakan meta analisis menyatakan bahwa minum kopi dapat mengurangi stroke. Begitu juga hasil penelitian dari Universitas Harvard bahwa konsumsi kopi dengan takaran sedang, yaitu antara 3 sampai dengan 4 cangkir sehari dapat menurunkan risiko stroke, tetapi pada mereka yang jarang minum kopi, kejadian stroke justru bisa terjadi setelah mereka minum kopi (Ekawati, 2016).

Kabupaten Rembang adalah daerah yang memproduksi kopi secara tradisional. Kopi yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat Rembang dan sekitarnya yang khas disebut Kopi Lelet. Kopi lelet identik dengan kegiatan *ngelelet* dengan media batang rokok dan tintanya menggunakan *letheakan* (ampas) kopi lelet. Jika dilihat sekilas, mungkin tidak ada perbedaan dengan kopi jenis lain, tetapi kopi lelet memiliki kekentalan adonan kopi, cita rasanya yang kuat, lembutnya buliran pada kopi lelet dan cara menikmatinya. Lembutnya buliran kopi lelet lebih halus dibanding buliran kopi produksi pabrik, karena kopi lelet diproduksi oleh pedagang sendiri atau usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan beberapa kali proses penyaringan. Penyebutan kata *ngelelet* sampai sekarang belum ada yang tahu dengan pasti. Namun, mungkin ini juga ada hubungannya dengan budaya membatik yaitu batik tulis Lasem. Sebagai kabupaten yang terkenal dengan seni batik, para pengrajin mengekspresikan motif-motif batinya melalui suatu media dengan menggunakan tinta yang khas dalam membatik dengan media kain dengan canting dan lilin serta warna-warna merah, demikian halnya dengan *ngelelet* yang merupakan budaya yang sudah turun temurun menggunakan media batang rokok dengan *letheakan* (ampas) kopi.

UMKM yang memproduksi kopi lelet di Kabupaten Rembang diantaranya adalah Kopi Lelet Cap Cangkir di Desa Sumberjo Kecamatan Rembang dan Kopi Leo di Desa Pragu Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Di kecamatan Rembang sendiri menurut data dari Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Rembang tidak kurang dari 50 warung kopi yang menjual kopi lelet. Sebagian besar masyarakat di Rembang senang mengkonsumsi kopi lelet di

warung-warung sambil bersosialisasi dan juga ada yang mengkonsumsi di rumah.

Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) dalam rilisnya menyebut bahwa total konsumsi kopi di Indonesia sekitar 4,5–5 juta kantong per tahun dengan pertumbuhan konsumsinya adalah antara 5%-6% per tahun dengan. Sementara pertumbuhan produksi kopi per tahun antara 1%-2%, yang berate pertumbuhan konsumsi kopi di Indonesia di atas pertumbuhan produksinya. Belum lagi kalau melihat permintaan kopi untuk kebutuhan pasar horeca (hotel dan restoran) juga tumbuh dengan pesat

(<http://ekonomi.bisnis.com/read/20160114/99/509504/aeki-konsumsi-kopi-di-pasar-domestik-naik-pesat>) diakses pada 30 Januari 2016.

Dengan melihat potensi konsumen kopi yang mengalami trend kenaikan yang cukup signifikan serta adanya faktor budaya *ngelelet*, maka sudah seharusnya usaha bubuk kopi lelet mendapat prioritas untuk didorong agar mampu berkembang sebagai salah satu sektor yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM mitra yaitu kopi lelet UD Cangkir dan Kopi Leo, antara lain: 1) terbatasnya wawasan dan pengetahuan manajemen dan kewirausahaan; 2) Produksi masih terbatas karena proses produksi masih tradisional (manual), belum menggunakan mesin sehingga hasil; 3) Kemasan kopi masih sederhana; 4) Pemasaran masih terbatas dan konvensional; 5) Pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara keuangan perusahaan dan keluarga; dan 6) Terbatasnya permodalan yang dimiliki oleh UMKM Mitra, khususnya untuk pengadaan peralatan seperti: mesin penggiling kopi dan pengepres kemasan plastik (*sealer*) yang lebih menarik konsumen.

II. METODE

A. Metode Pendekatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan mitra di UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo Kabupaten Rembang. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir dan Kopi Lelet Cap Leo Kabupaten Rembang, dilakukan dengan pendekatan:

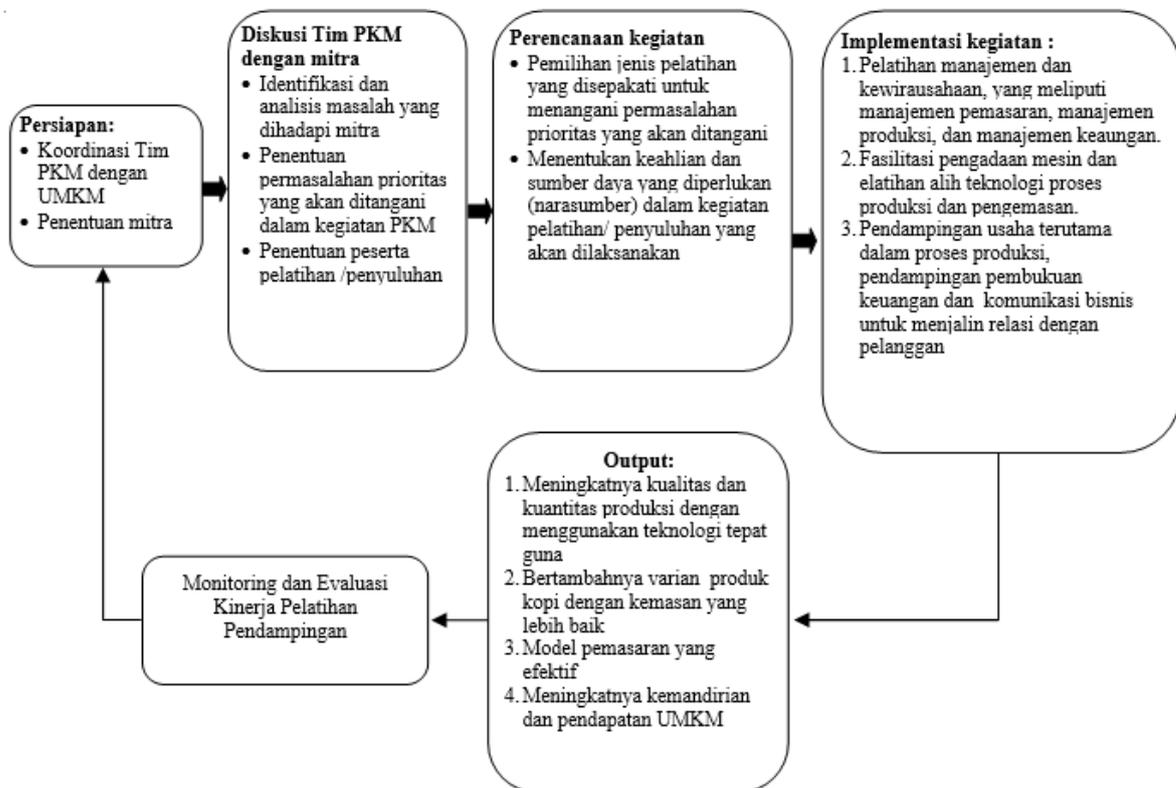
1. Memberi penyuluhan atau pelatihan kepada UMKM mitra yaitu UD Kopi Lelet Cangkir dan Kopi Lelet Leo tentang pentingnya kemampuan manajerial dalam mengelola usaha, profesionalitas serta *quality control*.

2. Melakukan pelatihan manajemen dan kewirausahaan, yang mencakup: motivasi berwirausaha, manajemen produksi (*quality control*) inovasi dan kreativitas, pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran. Pelatihan manajemen dan kewirausahaan ini diharapkan UMKM mitra dapat meningkatkan kemampuan manajerialnya dalam mengelola usaha sehingga UMKM mitra dapat semakin berkembang dan mandiri.
3. Memfasilitasi pengadaan peralatan penggiling kopi dan pengepresan kemasan agar kualitas dan kuantitas produk semakin meningkat dan berdampak pada kenaikan omzet UMKM mitra. Selain itu tim juga memfasilitasi media pemasaran dengan kemasan yang bagus dan menarik agar produk kopi lelet dari Kopi Lelet UD Cangkir dan Kopi Lelet Leo bisa lebih dikenal oleh konsumen yang lebih luas.
4. Melakukan pendampingan usaha berupa ide kreatif dan inovatif ke dalam produk yang dihasilkan mitra, sehingga produksi bisa efisien dan produktif. Tim pengabdian berperan sebagai pendamping/fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan secara teknis untuk menciptakan produk-produk

kreatif. Luaran yang diharapkan berupa desain *layout* produksi yang efisien produktif dan kemasan yang menarik dan higienis. Pada kegiatan ini mitra akan diberikan pelatihan bagaimana cara melakukan perencanaan, eksekusi dan pengendalian bisnis. Selain itu, pada kegiatan pendampingan ini tim juga akan melakukan pendampingan pencatatan transaksi keuangan yang diharapkan UMKM mitra memiliki pembukuan yang baik sehingga kegiatan usaha mudah dilakukan pengawasan melalui pencatatan Keuangan yang baik.

5. Mengajak dan mendorong Pemerintah Kabupaten Rembang, dalam hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM (Disperindagkop dan UMKM) untuk lebih memperhatikan UMKM Kopi Lelet terutama Kopi Lelet UD Cangkir dan Kopi Lelet Cap Leo dan UMKM lain dalam berbagai program Pemerintah Daerah dan bisa lebih meningkatkan usahanya.

Dari proses identifikasi masalah, solusi sampai hasil yang diharapkan dapat dijelaskan seperti pada Gambar 1. di bawah ini.



Gbr 1. Diagram Alir Proses Penyelesaian Masalah Mitra

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat di UMKM Kopi

Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo di Kabupaten Rembang dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tim akan melakukan survei pendahuluan ke lokasi usaha mitra. Survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan solusi bersama yang diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja UMKM di masa yang akan datang.

2) Pelaksanaan

Hasil pemetaan bersama antara tim PKM dan Mitra yang telah disepakati baik menyangkut permasalahan dan solusinya, maka dilakukan penyuluhan tentang pentingnya kemampuan manajerial dalam mengelola usaha, profesionalitas serta *quality control*; kemudian melakukan pelatihan manajemen dan kewirausahaan, yang mencakup: motivasi berwirausaha, manajemen produksi (*quality control*) inovasi dan kreativitas, pembukuan sederhana pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran; selanjutnya memfasilitasi pengadaan peralatan penggilingan dan pengepresan kemasan kopi serta pembuatan media pemasaran berupa kemasan agar produk kopi lelet dari UMKM Kopi Lelet mitra bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas, serta menertibkan transaksi usaha dalam pembukuan keuangan yang sederhana.

3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan agar pelaksanaan program PKM ini bisa diketahui tingkat ketercapaiannya dan manfaat yang diperoleh UMKM mitra. Rencana evaluasi pelaksanaan program PKM dilakukan dengan cara mengobservasi langsung di lapangan terhadap peserta pelatihan. Evaluasi pada program pelaksanaan PKM dengan melihat perusahaan sudah beroperasi atau belum, capaian prestasi usaha yang terkait dengan jumlah penjualan, kepemilikan aset, jumlah tenaga kerja, posisi keuangan, pangsa dan luas pasar dan jumlah produksi serta variasi produknya. keberadaan usaha (melihat kebenaran ada tidaknya usaha serta kepemilikan dari usaha tersebut), kondisi usaha adalah apakah tenaga kerja, posisi keuangan, pangsa dan luas pasar dan jumlah produksi serta variasi produknya. keberadaan usaha (melihat kebenaran ada tidaknya usaha serta kepemilikan dari usaha tersebut), kondisi usaha adalah apakah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan PKM pada Kopi Lelet Cap Cangkir dan Kopi Lelet Cap Leo, tim telah melakukan koordinasi untuk menggali lebih lanjut kebutuhan yang mendesak untuk difasilitasi oleh tim sebagaimana yang telah disepakati bersama waktu survei awal. Selain itu, tim juga memberikan masukan kepada UMKM Kopi Lelet atas permasalahan yang dihadapi, terutama tentang kemasan produk dan diversifikasi produk. Koordinasi yang dilakukan tim dengan UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo berjalan dengan lancar dan bersifat kekeluargaan. Survei lanjutan dan koordinasi tim dengan UMKM mitra dimaksudkan untuk mencari solusi permasalahan UMKM mitra yang segera difasilitasi. Pada saat survei lanjutan dan koordinasi dengan pihak UMKM dilihat pada Gambar 2 di bawah, tim menemukan mesin penggiling kopi yang sudah tidak layak digunakan lagi, informasi yang diperoleh dari UMKM mitra sering rusak dan bila dilihat tangki solar sudah terpisah dengan mesinnya, hal tersebut bisa berbahaya bagi pekerja.



Gbr 2. Produk Kopi Lelet saat survei Lanjutan

Adapun kegiatan koordinasi tim PKM dengan UMKM mitra seperti terlihat dibawah ini pada Gambar 3



Gbr 3. Koordinasi Tim dengan UMKM Mitra

Kualitas hasil produksi dengan penyediaan mesin penggiling kopi dan mesin *sealer* (pengepres kemasan). Mesin penggiling kopi dan *sealer* kemasan yang diserahkan langsung kepada UMKM mitra yaitu UD Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini



Gbr 4. Kondisi Mesin Penggiling dan Sealer



Gbr 5. Serah Terima Hibah Mesin

Penyediaan mesin penggiling kopi agar proses produksi lebih besar kapasitasnya dan mesin sealer untuk packing dari hasil produksi lebih baik itu sangat urgen, seiring dengan usaha untuk meningkatkan produktivitas produk UMKM Mitra yaitu Kopi Lelet Cap cangkir dan Cap Leo. Produktivitas merupakan penciptaan kekayaan melalui hasil karya yang merupakan implementasi dari ilmu pengetahuan sehingga dapat dihasilkan produk dan jasa yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan bersifat terus-menerus guna mencapai tujuan baik sosial, lingkungan dan bisnis (Mandala dan Raharja, 2012). Produktivitas menurut Kusmindari dan Apriyanto (2009) berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Sebagai suatu ukuran yang menjelaskan tingkat penghematan dalam penggunaan sumber daya, dalam hal ini efisiensi lebih berorientasi pada input dari pada output. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menjelaskan seberapa jauh target dapat dicapai, dalam hal ini efektivitas lebih

berorientasi pada output daripada input. Sehingga berdasarkan definisi tersebut, maka peningkatan produktivitas UMKM Mitra Kopi Lelet dengan menggunakan mesin penggiling kopi dan sealer diharapkan dalam berproduksi UMKM Mitra Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo bisa lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan sosial, lingkungan dan sebagai Lembaga usaha juga tercapainya target tujuan ekonomi dari UMKM Mitra.

Suatu hal yang tidak kalah penting dalam usaha meningkatkan produktivitas UMKM Mitra adalah pembungkusan atau kemasan produk sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kepuasan dan menarik para konsumen agar produk UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo lebih tertarik untuk membeli. Tim juga memberikan masukan agar kemasan produk yang selama ini digunakan oleh UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo untuk ditambah lagi desain dan model kemasannya. Varian produk, perlu ada penambahan yang bias menampung perbedaan selera konsumen sesuai dengan kebutuhan yang specific. Tambahan variasi jenis kopi dan kemasan yang lebih menarik dimungkinkan dapat meningkatkan harga jual dari produk UMKM Mitra. Menurut Kotler dan Armstrong (2018) peningkatan penjualan suatu produk dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal, faktor internal adalah dari sisi pemasaran perusahaan yaitu marketing mix, seperti: promosi, harga, produk dan desain produk, sedangkan yang menyangkut faktor eksternal adalah semua hal yang terkait dengan perilaku konsumen dalam melakukan pembelian suatu produk. Sehingga, pemasaran produk yang baik juga harus memperhatikan aspek desain dari kemasannya, sehingga bisa menarik konsumen untuk membeli.

Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa desain produk menurut adalah pemberian penampilan atau sesuatu yang berbeda pada produk. Desain produk yang berbeda dari yang lain dapat menarik konsumen untuk membeli. Untuk itu, agar penjualan produk UMKM Mitra Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo bisa meningkat perlu dibuat desain kemasan yang menarik. Selain itu juga perlu ada variasi jenis kopi yang dijual. Gambar 5 dan Gambar 6 di bawah ini adalah desain kemasan dan jenis produk sebelum mendapatkan pendampingan dari tim PKM PKUM Universitas Diponegoro dan sesudah mendapatkan pendampingan.



Gbr 6. Desain Kemasan Sebelum Pendampingan



Gbr 7. Desain Kemasan Setelah Pendampingan

Untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dan manajerial UMKM Mitra Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo, maka tim melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan manajemen, dengan materi tentang kewirausahaan, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Pelatihan kewirausahaan dan manajemen dilaksanakan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

UMKM mitra dalam mengelola usaha sehingga bisa lebih berkembang dan maju. Salah satu hal yang perlu mendapat sentuhan pada UMKM adalah masih belum tertibnya administrasi pencatatan transaksi keuangan usaha, atau dengan kata lain biasanya UMKM Mitra belum memiliki pencatatan laporan keuangan yang baik, yaitu belum dipisahkannya kepemilikan (asset) dan pengelolaan perusahaan dengan asset milik keluarga.

Masalah umum yang banyak dihadapi UMKM antara lain: 1) lemah dalam menghadapi kompetisi usaha; 2) kemampuan mengakses pada lembaga keuangan yang masih rendah; 3) rendahnya dalam menjangkau harga sumberdaya energi yang masih mahal; 4) teknologi yang perlu peningkatan; 5) perlua peningkatan efisien biaya produksi; 6) rendahnya pengetahuan tentang faktor-faktor ekonomi makro, seperti kebijakan fiskal dan moneter; 7) perlunya meng upgrade kemampuan manajerial; 8) perlunya perbaikan proses produksi; 9) perlunya peningkatan tehnik menjual dan memasarkan produk; dan 10) kesulitan menjangkau bahan baku yang dibutuhkan (Irfayanti dan Aziz, 2012). Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan manajemen dilakukan tim UNDIP selama 2 hari pada bulan Agustus 2019, beberapa dokumen pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah.

Selain itu Hasil dari pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha, terutama pada pencatatan transaksi keuangan usaha, UMKM Mitra Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo sudah bisa secara rutin melakukan pencacatan transaksi usaha harian secara tertib meskipun sangat sederhana. Pencacatan yang dilakukan berupa pemasukan, pengeluaran dan saldo secara harian. Adanya tertib administrasi tersebut, maka UMKM mitra bisa lebih mengetahui omzet serta laba sesungguhnya dari usahanya. Sehingga UMKM Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo bisa merencanakan untuk pengembangan usahanya dari keterbatasan kondisi keuangan yang dimiliki.





Gbr 8. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen UMKM

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Dari gambaran berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim PKM dengan UMKM Mitra yaitu UD Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Tim telah melakukan survei lanjutan dan koordinasi dengan UMKM mitra untuk menggali lebih lanjut tentang permasalahan yang segera harus diberikan solusi. Hasil dari survei lanjutan dan koordinasi tersebut adalah tim untuk segera memfasilitasi pengadaan mesin penggiling kopi dan sealer karena kondisi mesin yang ada sudah tidak layak digunakan. Untuk itu, tim segera memfasilitasi pengadaan mesin penggiling dan sealer. Hasil koordinasi tim dengan UMKM mitra adalah UMKM mitra telah membuat kemasan dengan desain yang lebih menarik dan variatif dengan jenis kopi yang berbeda sesuai dengan masukan dari tim PKM UNDIP.
2. Untuk peningkatan pengetahuan berwirausaha dan kemampuan manajerial, tim telah melakukan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha UMKM dengan materi tentang kewirausahaan, manajemen pemasaran dan manajemen Keuangan yang diharapkan UMKM Mitra bias konsisten untuk mengimplimentasikannya.
3. Hasil dari pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha tersebut, khususnya terkait manajemen keuangan, UMKM mitra yaitu Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo sudah mulai untuk tertib administrasi. UMKM Kopi Lelet Cp Cangkir dan Cap Leo sudah mulai untuk mencatat transaksi keuangan usaha secara harian, sehingga bisa menjadi alat control bagi pemilik untuk lebih teliti mengamati perkembangan usahanya.

B. Saran

Untuk pengembangan usaha UMKM Mitra Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo ke depan, maka tim PKM UNDIP menyarankan:

1. UMKM mitra untuk mengajukan sertifikasi produk halal ke Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan HaKI merek ke Kemenkumham.
2. UMKM Mitra Kopi Lelet Cap Cangkir dan Cap Leo untuk melakukan diversifikasi produk, seperti membuat kemasan sachet produk Kopi Lelet Mix, membuka Coffee Café dan memproduksi pengharum ruangan berbasis kopi dengan tujuan agar UMKM mitra semakin berkembang dan semakin meningkat pendapatan dari UMKM mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Diponegoro dan LPPM Universitas Diponegoro karena kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skim Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat (PKUM) terselenggara atas pendanaan dari Sumber Dana Non APBN Universitas Diponegoro melalui program PKUM tahun Anggaran 2020.

REFERENSI

- [1] Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Rembang (2013). *Data UMKM Industri di Kabupaten Rembang*.
- [2] Dewi, N.L.M.I.M., Budiasa, I.W. & Dwi, I.A.L. (2015). Analisis Finansial dan Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika di Koperasi Tani Manik Sedana Kabupaten Bangli. *E-journal Agribisnis dan Argowisata*. Vol. 54, No. 2. hal. 97 – 106.
- [3] Ekawati, Z. (2016). *Manfaat Dibalik Secangkir Kopi*. Tribun Jogja, 10 Januari 2016, hlm. 13.
- [4] Gardjito, M. & Rahadian A., D. (2011). *Kopi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [5] Halik, A., Kasiyati, S.B., Budiarti, E. & Ratnaningsih (2015). *IbM Pengembangan Usaha Warung Kopi Di Deesa Bungah dan Desa Lasem, Kabupaten Gresik*. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*. Vol. 01, No. 2, hal. 97 – 104.
- [6] <https://ekonomi.bisnis.com/read/20160114/99/509504/aeki-konsumsi-kopi-di-pasar-domestik-naik-pesatdiakses> tanggal 30 Januari 2017.
- [7] Irjayanti, M. & Azis, A.M. (2012). Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*. Vol. 4, pp. 3-12.
- [8] Kotler, P.T. & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing*. Global Edition, 17th Edition. Pearson.
- [9] Kotler, P.T. & Keller, K.L. (2016). *Marketing Management*. Global Edition. 15th Edition. Pearson.

- [10] Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Diponegoro (2018). *Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Edisi V.
- [11] Kusmindari, D. & Apriyanto, A. (2009). Produktivitas dan Pengukuran Kerja Proses Produksi *Medium Dencity Fibreboard* (MDF). *Jurnal Ilmiah TEKNO*, Vol. 6 No. 2, hal. 85-96.
- [12] Mandala, A. & Raharja, E. (2012). Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 1. No 1, hal 1 – 11.
- [13] Panggabean, E. (2011). *Buku Pintar Kopi*. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka.